

SOSIALISASI MENUMBUHKAN MOTIVASI DAN MINAT BERWIRAUUSAHA DI USIA MUDA SERTA PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM IMPLEMENTASI USAHA

Ladya Fasyah Yusmalia Paitaha^{1*}, Arman Anwar², Saylendra A. Alfons³, Liefka Wattilete⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: paitahaladyafasya@gmail.com

Abstrak

Kesadaran berwirausaha di usia muda perlu ditumbuhkan sejak dini. Upaya tersebut digagas untuk melahirkan jiwa berwirausaha serta dapat menjadi wirausahawan yang beradaptasi dengan perkembangan zaman terkhususnya teknologi. Untuk menginisiasi kewirausahaan di kalangan anak SMA. Dilakukan melalui sesi luring kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dimana peserta berkesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai pentingnya membangun minat dalam berwirausaha di usia muda. Siswa SMA Swasta Kristen YPKPM Ambon menjadi lebih memahami tentang pentingnya berwirausaha di usia muda. Potensi inovasi dan kreativitas siswa-siswa sebagai generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam penguasaan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dapat dikolaborasikan dalam implementasi berwirausaha secara sederhana. Hal ini membuka perspektif generasi muda untuk melihat pentingnya berwirausaha. Langkah-langkah edukasi, pemberdayaan, dan dukungan dalam menumbuhkan minat berwirausaha diharapkan dapat melahirkan wirausaha muda yang konsisten dan kompeten.

Kata Kunci: Berwirausaha, Anak Muda, SMA Negeri 10 Ambon.

Abstract

Entrepreneurship awareness at a young age needs to be cultivated from an early age. This effort was initiated to create an entrepreneurial spirit and to become entrepreneurs who adapt to the times, especially technology. To initiate entrepreneurship among high school students. The offline session was followed by an interactive discussion where participants had the opportunity to express their opinions on the importance of building interest in entrepreneurship at a young age. Students of SMA Swasta Kristen YPKPM Ambon have a better understanding of the importance of entrepreneurship at a young age. The potential for innovation and creativity of students as a young generation who have intelligence in the mastery and use of communication and information technology can be collaborated in the implementation of entrepreneurship in a simple way. This opens the perspective of the younger generation to see the importance of entrepreneurship. The steps of education, empowerment, and support in fostering interest in entrepreneurship are expected to give birth to consistent and competent young Entrepreneurs.

Keywords: Entrepreneurship, Youth, SMA Negeri 10 Ambon.

1. PENDAHULUAN

Sebuah konsep di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumberdaya manusianya sebagai faktor produksi yang utama sering disebut dengan ekonomi kreatif. Istilah ini sudah dikenal sejak tahun 2006, namun, perencanaan pengembangan 14 sub sektor ekonomi dalam industri kreatif baru dimulai di tahun 2009 sejak Inpres No.6 Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif dikeluarkan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011, pemerintah secara resmi membentuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertanggung jawab dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia baik Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya maupun Ekonomi Berbasis Media, Desain dan IPTEK. Secara keseluruhan industri kreatif terbukti memainkan peran yang signifikan bagi perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan domestik bruto rata-rata sekitar 7,1% dari PDB. (Hasanah September 2015)

Secara keseluruhan industri kreatif terbukti memainkan peran yang signifikan bagi perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan

domestik bruto rata-rata sekitar 7,1% dari PDB. Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya pada tahun 2013 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 7,06 juta orang atau sebesar 59,4% dari total penyerapan tenaga kerja sektor industri nasional. Penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif Seni dan Budaya didominasi oleh kelompok industri kuliner dan kerajinan. Untuk pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di sektor Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya tumbuh sebesar 0,53% pada tahun 2013 (Kemenparekraf, 2014). (Hasanah September 2015)

Pembangunan ekonomi tentu membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas karena sangat penting kontribusinya dalam proses pembangunan. Faktanya, SDM yang berkualitas masih terbatas dan jumlah pengangguran tergolong besar, yaitu sekitar 25 juta orang. Kelebihan kuantitas SDM ini membuat pemerintah mengarahkan penduduk tidak hanya menjadi tenaga kerja atau karyawan. Pemerintah juga mendorong masyarakat menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Upaya mendorong tumbuhnya intensi kewirausahaan menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini karena di pasar tenaga kerja tidak tercapai kondisi keseimbangan pasar tenaga kerja. Kondisi keseimbangan tercapai jika permintaan (demand) dan penawaran (supply) tenaga kerja sama alias tidak ada pengangguran. Di Indonesia penawaran tenaga kerja masih tinggi sedangkan permintaan/pengguna jasa tenaga kerja relatif rendah. Sedangkan jumlah penyedia lapangan pekerjaan (entrepreneur/wiraswasta) di Indonesia masih sedikit. Dengan jiwa kewirausahaan, usaha-usaha baru bisa dibangun sehingga dapat menyerap kelebihan tenaga kerja alias mengurangi pengangguran (Khamimah Mei 2021)

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausaha ketika memulai usahanya dari bawah. Alangkah baiknya jika sifat-sifat ini ditelurkan pada generasi muda yang notabene adalah jiwa petualang, penuh ide, dan menyukai tantangan secara umum memiliki kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. (Hasanah September 2015)

Wirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi (Dissanayake, 2013; Sondari, 2014). Agar pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan diperlukan usaha terencana dan terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. (Iqbal 30 Oktober 2018)

Kewirausahaan di kalangan kaum muda jarang dieksplorasi secara khusus, bahkan kebijakan dan program seringkali dibuat satu namun berlaku untuk semua (one size fits all). Bisnis tak lagi identik dengan suatu usaha yang dijalankan oleh mereka yang berusia matang dengan segenap kemampuan dan skill pendukung dalam mendirikan sebuah bisnis. Anak muda khususnya kaum mahasiswa dengan rentang usia antara 18-25 tahun telah banyak yang menjadi pebisnis muda atau pengusaha muda atau lebih dikenal dengan istilah young entrepreneurship. (Hasanah September 2015)

Pendidikan Kewirausahaan hadir dalam menumbuhkan minat dan potensi anak muda dalam mengeksplorasi dunia usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara inovatif dan kreatif guna mendatangkan nilai tambah. Pendidikan kewirausahaan sebagai dasar memiliki peran penting dalam menyiapkan anak muda untuk menghadapi berbagai masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan problematika lain.. Begitu pentingnya kesadaran berwirausaha yang pada akhirnya akan berdampak jangka Panjang bagi perekonomian dan terutama kesejahteraan Masyarakat.

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk terus beradaptasi dengan perubahan untuk penyesuaian dalam kehidupan. Salah satunya adalah dalam bidang ketenagakerjaan. Dewasa ini permasalahan ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung salah satunya adalah karena meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran. Hal ini akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik.

Langkah awal yang ideal adalah melalui penanaman minat berwirausaha sejak dini kepada muda-mudi dan menggugah kesadaran mereka untuk mau terlibat langsung menjadi wirausaha serta mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mendatangkan segala potensi yang dapat dicapai. Nilai-nilai berwirausaha harus menjadi suatu gerakan secara nasional, terutama kepada generasi muda. Maka dengan sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat generasi muda dalam berwirausaha.

Kegiatan sosialisasi tentang di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Kristen YPKPM Ambon yang merupakan salah satu SMA yang berada di Kecamatan Sirimau. SMA Swasta Kristen YPKPM Ambon dipilih menjadi tujuan dalam program ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Ambon. Dengan memberdayakan siswa-siswi lewat program pembentukan kelompok usaha sekolah dimana setiap kelompok dalam operasionalnya akan dipinjamkan modal yang nantinya akan dikelola. Sekolah ini juga mengadopsi mata pelajaran vokasional yang menitikberatkan pada kecantikan dan terkhususnya bisnis. Oleh karena itu, besar kemungkinan melahirkan siswa-siswi dengan minat berwirausaha dikarenakan program disediakan sekolah mendukung minat berwirausaha.

2. METODE

Metode yang dilakukan saat sosialisasi antara lain:

- a. Tahap Persiapan ; Tahap persiapan pada 23 Oktober 2024 diawali dengan observasi di lapangan yakni menemui pihak sekolah Sma Swasta Kristen YPKPM Ambon.
- b. Tahap Pelaksanaan : Pada tanggal 34 Oktober 2024 bertempat di Sma Kristen Tpatnya kelas 12.
- c. Evaluasi : Kegiatan sosialisasi diikuti dengan antusias yang luar biasa baik. Partisipan juga sangat aktif saat mengikuti jalannya kegiatan sosialisasi dengan menjawab beberapa kuis. Dan yang berhasil menjawab sekaligus mendapatkan poin tertinggi akan mendapatkan hadiah yang telah disediakan.
- d. Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis pendekatan penyuluhan oleh peserta KKN sendiri. Pendekatan ini memberikan gambaran sederhana dan konkret akan pentingnya berwirausaha. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperluas cakrawala pemikiran siswa-siswi akan pentingnya berwirausaha serta menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini. Selanjutnya dibuka sesi diskusi dan kuis tanya-jawab untuk lebih memperluas pengetahuan dan wawasan peserta tentang berwirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Fanny, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka usaha

tidak hanya sekedar berjualan, namun menuntut banyak kemampuan, setidaknya-tidaknya dapat menghasilkan suatu produk, dapat menjual produk tersebut kepada konsumen, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan (Aziz 2010).

Lebih luas, kewirausahaan melibatkan aspek manajemen bisnis. Artinya, menuntut kemampuan mengelola usaha dalam skala yang terorganisir (Hidayat, 2020). Misalnya mengorganisasikan produk (produksi, penyimpanan, pengiriman), mengorganisasikan karyawan (siapa ditempatkan di mana, dan melakukan apa), dan mengorganisasikan konsumen. Pada bidang organisasi konsumen, pelaku usaha dituntut mahir dalam mengembangkan strategi pemasaran, misalnya memberikan diskon atau potongan harga agar minat pembelian meningkat, menghadirkan sistem penjualan berbasis teknologi agar memudahkan konsumen dalam bertransaksi, memberikan hadiah (seperti cash back, beli 2 dapat 1, dan voucher), menetapkan standar pelayanan yang ramah dan bertanggung jawab. (Mukrodi Januari 2021)

Pada bagian ini, kami menampilkan beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah dilakukan dan respon peserta pada kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024, di SMA Swasta Kristen YPKPM Ambon. Sebelum memberikan materi kami berupaya menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh siswa agar tercipta dinamika yang akrab. Suasana sosialisasi yang dinamis tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses penyampaian Materi nantinya. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan penyampaian motivasi agar para peserta miliki motivasi, khususnya motivasi menjadi pengusaha muda yang sukses. Materi yang diberikan lebih menekankan pada motivasi dalam berwirausaha. Kegiatan sosialisasi tentang menumbuhkan minat berwirausaha di SMA Swasta Kristen YPKPM Ambon dapat membudayakan gerakan berwirausaha muda menunjukkan hasil yang positif.



Gambar 1. dokumentasi pemaparan materi

Gambar 1. Menunjukkan aktivitas sosialisasi yang dimulai dengan pengenalan KKN kepada siswa-siswi serta masuk pada materi kewirausahaan. Setiap peserta begitu antusias dalam menyimak maupun menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan setelah pemaparan materi. Adapun materi lain yang diberikan yakni konsep dasar pemasaran.



Gambar 2. Sesi kuis berhadiah dan pembagian hadiah

Gambar 2. Menunjukkan sesi kuis dan pemberian hadiah yang bertujuan untuk menguji seberapa berhasilnya penyampaian materi. Hasil menunjukkan banyak sekali partisipasi kuis dengan poin yang kurang lebih hampir sama yang memiliki Tingkat antusiasme tinggi dalam mengikuti kuis.



Gambar 3. Penutupan dan Foto Bersama

Gambar 3. Menunjukkan penutupan. Untuk membangun sikap wirausaha diperlukan keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial merupakan keterampilan yang sangat diperlukan untuk usaha, khususnya pada usaha kecil dan menengah, karena dengan keterampilan manajerial wirausahawan dapat mengelola kegiatan usahanya dari aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek produksi dan aspek keuangan.

Dalam pemaparan materi kami cenderung menyajikan ilustrasi dan gambar dengan tujuan;

- a. Merangsang daya pikir siswa-siswi sebelum memulai pemaparan materi.
- b. Membantu siswa-siswi dalam mengingat materi
- c. Meningkatkan keterlibatan siswa-siswi dalam sosialisasi yang interaktif

Beberapa hal yang disampaikan pada sosialisasi ini yaitu mengenai motivasi berwirausaha dan dan pemahaman akan pentingnya pemasaran sebagai berikut;

- a. Bagaimana memotivasi diri untuk berwirausaha;
- b. Umur tidak menjadi batu sandungan dalam berwirausaha;
- c. Memahami sejumlah manfaat berwirausaha;
- d. Petunjuk yang dapat dilakukan bagi seorang wirausaha
- e. Memahami lebih dalam kewirausahaan melalui pemetaan profil wirausahawan
- f. Apa itu riset pasar?;
- g. Bagaimana segmentasi pasar dilakukan?;
- h. Mengapa kita perlu menganalisis competitor?;
- i. Bagaimana strategi pemasaran?

Selain itu juga disampaikan peluang usaha sederhana yang dapat dilakukan antara lain: 1). Joki Tugas; 2). Jastip; 3). Les Privat ; 4). Reseller. Peluang usaha ini dapat menjadi alternatif bagi siswa-siswi dalam memulai bisnis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil dilakukan pada generasi muda siswa Sma Swasta Kristen YPKPM Ambon sehingga mereka memahami dan melek bahwa sebeitu pentingnya berwirausaha di usia muda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, dan hidayahNYA kami dapat menyelesaikan proses KKN Tematik kami hingga selesai.

Tidak lupa pula kami ingin berterima kasih kepada:

- a. Pak Arman Anwar selaku dosen pembimbing lapangan kami
- b. Pihak sekolah Sma Kristen YPKPM ambon
- c. Dan semua pihak yang sudah membantu kami dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan kkn kami ini sehingga kami dapat menyelesaikan segala proses kkn tematik ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna. Karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan makalah kami. Semoga isi dari makalah kami dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., Wahyuni, E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. 2010. "Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada* 260-266.
- Hasanah, Lak Lak Nazhat El. September 2015. "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif." *JURNAL STUDI PEMUDA • VOL. 4, NO. 2* 268-280.
- Iqbal, M. Iswahyudi dan Achmad. 30 Oktober 2018. "MINAT GENERASI MILENIAL UNTUK BERWIRAUSAHA." *ASSETS* 95-104.
- Khamimah, Wininatin. Mei 2021. "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 228-240.
- Mukrodi, Wahyudi, Endang Sugiarti, Tri Wartono, Martono. Januari 2021. "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis Vol. 1, No. 1* 11-18.